

TANAMAN UPACARA DI ANTARA TANAMAN HIAS DI KAMPUS INSTITUT HINDU DHARMA NEGERI DENPASAR

Oleh : Made Sri Putri Purnamawati

Fakultas Brahma Widya, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar.

E-mail: satya-devi2@yahoo.com

ABSTRACT

The existence of horticulture is becoming a new trend, in the governmental offices, hotels, and at the people houses. The main goal is for the beauty of the surrounding. In Bali, plants have another functions. It can be used as a medicinal plant or ceremonial plant. It is as a part of Balinese culture. Lately, there is a great worrying about the extinction of some medicinal, and ceremonial plants, which is caused by the development conducted. In regards to that, a walk-through study was conducted at State Hindu Dharma Institute Campus, in Jln Ratna, Denpasar. The main goal is to find out how many horticultural plants planted, how many of them are belong to medicinal or ceremonial plants. It is found that there are 70 kind of horticultural plants in the area studied. Among those plants there are about 33 plants (47.1%) belong to the ceremonial plants. Around 34 plants (48.6%) belong to the medicinal plants. Both plants, are used as horticulture, due to they are meeting the criteria for horticulture. The usage of both plants for horticulture, fortunately, benefiting the program of preservation and conservation for medicinal and ceremonial plants. The conclusions can be drawn are: 1) the horticulture in the Campus of State Hindu Dharma Institute, Denpasar by making use of medicinal and ceremonial plants; 2) the medicinal and ceremonial plants used as horticulture almost in a similar amount; 3) there are about 21 kind of plants (30.0%) of the horticulture planted, categorized into a medicinal and as ceremonial plants; 4) the existence of horticulture could be used as a stepping stone for preserving and conserving the ceremonial and medicinal plants in Bali. Therefore, it is recommended that the popularity of horticulture should be maintained, and followed by planting as much as possible the ceremonial and medicinal plants in forms of plant parks.

Key words: ceremonial plants, medicinal plants, horticulture, preservation.

ABSTRAK

Tanaman hias menjadi satu kecendrungan baru, bukan saja di kantor-kantor dan hotel, tetapi juga di rumah tangga. Tentunya keasrian dan keindahan yang menjadi tujuan tanaman hias tersebut. Di Bali fungsi dan nilai tanaman mempunyai dimensi lain, sebagai tanaman upacara dan tanaman obat. Keberadaan kedua tanaman tersebut sudah menjadi bagian dari budaya Bali. Namun akhir-akhir ini ada kekhawatiran bahwa banyak tanaman upacara dan obat mengalami kepunahan, sebagai akibat dari pembangunan. Sebagai orang Bali upacara agama sudah menjadi satu kegiatan mereka. Dalam prosesi tersebut banyak memanfaatkan bagian dari tanaman. Dalam hubungan itu maka suatu survai telah dilaksanakan secara *walk-through* di Kampus IHDN, Jln Ratna, Denpasar. Tujuannya untuk mendapatkan seberapa banyak tanaman hias yang ditanam memanfaatkan tanaman upacara atau tanaman obat. Hasil yang didapatkan,

bahwa di antara 70 jenis tanaman hias yang ditanam di sekitar kampus ternyata 33 jenis atau 47,1 % adalah berupa tanaman upacara. Sebanyak 34 jenis atau 48,6 % tergolong tanaman obat. Kedua jenis tanaman tersebut dipakai sebagai tanaman hias karena memenuhi kriteria tanaman hias. Hal itu bermanfaat sebagai wahana pelestarian bagi kedua jenis tanaman tersebut. Simpulan yang dapat ditarik adalah: 1) tanaman hias di IHDN, Jln Ratna Denpasar banyak memanfaatkan tanaman upacara dan tanaman obat; 2) jenis tanaman upacara dan tanaman obat yang ditanam sebagai tanaman hias hampir sama banyaknya; 3) tanaman hias yang bernilai sebagai tanaman upacara dan sekaligus sebagai tanaman obat didapatkan hanya 21 tanaman atau 30,0% dari tanaman hias yang ada. Untuk selanjutnya disarankan: dalam rangka menjaga keberlanjutan tanaman upacara dan atau tanaman obat di Bali, perlu digalakkan pemanfaatan tanaman upacara dan tanaman obat tersebut sebagai tanaman hias sehingga semakin populer keberadaannya.

Kata kunci: tanaman upacara, tanaman obat, tanaman hias, pelestarian

Pendahuluan

Masyarakat Bali dalam kesehariannya membutuhkan banyak tanaman upacara (TU). Tanaman tersebut dipakai sebagai *upakara* upacara adat dan agama yang akan dilaksanakan (Supartha, 1998; Nala & Wiratmadja, 1991). Tanaman upacara yang dibutuhkan dapat berupa batang, daun, bunga, buah atau umbinya.

Tanaman berumbi yang dipakai TU disebut *phala bungkah*; sedangkan buah tanaman disebut sebagai *phala gantung*. Daun tanam-tanaman disebutkan sebagai *plawa* dipakai perlengkapan upacara seperti janur, tempat sesajen, dan *sampian* (Surayin,).

Dalam upacara sehari-hari (*naimitika yadnya*) yang diperlukan hanya daun, buah, dan bunga saja; sedangkan dalam upacara besar diperlukan segala macam buah, segala macam daun, dan segala macam bunga. Misalnya dalam *upakara catur* dipakai semua jenis kacang-kacangan; dalam *upakara pulakerti* dipakai semua jenis kelapa, semua jenis pisang, dan semua jenis daun-daunan (Supartha, 1998).

Oleh karena itu maka jenis TU tidak bisa dipisahkan dari kehidupan orang Bali. Dengan perkembangan dan kemajuan jaman maka

banyak di antara generasi muda Bali tidak mengenal TU. Hal itu juga disebabkan oleh semakin langkanya TU. Hal itu disebabkan oleh semakin mahalnya harga tanah dan tanah di tempat yang tadinya lembah atau daerah aliran sungai sekarang dilirik menjadi vila atau tempat peristirahatan. Sebagai akibatnya maka banyak TU akan punah, sebagaimana halnya tanaman obat. Kalau tidak ada upaya untuk melestarikan TU maka akan semakin banyak TU akan menghilang dari habitatnya. Sebagai contoh sebut saja tanaman *parijata* (*Nictantes arbor-tristis* L.), sekarang semakin sukar didapatkan. Tanaman *nagasari* (*Mesua ferrea* L.), betul-betul langka, di dalam sebuah desa paling-paling ada sebatang saja. Tanaman *pangi* (*Pangium edule* Reinwe) dan *tingkih/kemiri* (*Aleurites mollucana* Willd.) tidak diketahui generasi muda. Demikian pula dengan *nyuh bejulit*, *nyuh rangda*, *nyuh bongol*, *nyuh udang* atau *nyuh sudamala* banyak orang tidak mengetahuinya. Demikian pula dengan berjenis-jenis pisang, apalagi setelah penyakit pisang menghabiskan pisang di Bali, sekarang dirasakan sulitnya mencari bibit pisang-pisang Bali yang tadinya ada di Bali. Kalau ada suatu upacara di suatu desa di Bali maka beberapa anggota masyarakat akan

pergi keliling ke segala arah mencari tanaman yang dipakai dalam upacara tersebut.

Sekarang ini ada kecenderungan bahwa tanaman hias (TH) banyak ditanam di sekitar bangunan perkantoran (Adiputra, 2006), rumah tangga (Adiputra, 2004a), *telajakan* pekarangan (Adiputra, 2004b), dan median jalan (Adiputra, 2005). Beberapa TU memenuhi syarat dijadikan TH. Diasumsikan bahwa TH memanfaatkan tanaman upacara. Oleh karena itu, maka suatu penelitian telah dilaksanakan di IHDN Denpasar di Jln Ratna, Denpasar.. Maksudnya untuk mendapatkan data TU yang dipakai sebagai TH di sekitar kantor atau pekarangan kampus tersebut.

Bahan dan Cara Kerja

Dalam penelitian ini subjeknya ialah tanaman upacara yang ditanam sebagai tanaman hias di sekitar kampus IHDN, Jln. Ratna- Denpasar. Survei secara *walk-through* telah dilakukan dengan membawa borang untuk mencatat tanaman hias yang ada, di halaman tengah, belakang, di samping kiri dan kanan bangunan serta di depan kampus. Metodenya dengan observasi langsung, dan

apa yang diamati dicatat dalam borang yang telah dipersiapkan.

Data TH yang didapat lalu dipilah-pilah menjadi TU atas dasar buku acuan yang ada (LPM Unud, 2004; Tim Penyusun UPT Kebun Raya Bedugul, 2002). Sedangkan untuk tanaman obatnya didasarkan atas beberapa buku pengobatan tradisional yang ada (Nala, 1981; Nala, 2001; Putra, 1991). Sedangkan nama indonesianya atas dasar kepustakaan yang ada (Wijayakusuma dkk., 1991; 1993; Depkes, 1978; Sangat dkk, 2000). Untuk nama ilmiahnya dicari dalam kepustakaan (Warren 1998, Waren & Tettoni, 1997).

Hasil-hasil

Banyaknya tanaman upacara di antara tanaman hias yang didapatkan disajikan dalam Tabel 1. Ternyata di wilayah kampus IHDN, Jln. Ratna Denpasar ada 70 jenis tanaman hias. Sebanyak 33 jenis adalah sebagai TU, dan 34 jenis terdiri dari TO. Tanaman yang sekaligus bernilai TU dan TO sebanyak 21 jenis. Hasil persentase dari ketiga jenis tanaman tersebut disajikan dalam Tabel.1.

Tabel.1 Jenis Tanaman Hias, Tanaman Upacara dan Tanaman Obat di kampus IHDN, Jln. Ratna Denpasar

Jumlah TH	Jumlah TU	Jumlah TO	Jumlah TU, TO
70	33 (47,1 %)	34 (48,6 %)	21 (30,0 %)

Untuk TH selengkapnya disajikan dalam Tabel. 2, disusul dengan nama daerah, nama indonesia, dan nama ilmiahnya.

Tabel. 2. Jenis Tanaman Hias di kampus IHDN, Jln. Ratna Denpasar, 2005.

No.	Nama daerah tanaman	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1.	<i>Andong bang</i>	<i>Honjuan</i>	<i>Cordyline fruticosa A.Chev.</i>
2.	<i>Angsana</i>	<i>Angsana</i>	<i>Pterocarpus indicus Willd.</i>
3.	<i>Anting-anting</i>	<i>Anting-anting</i>	<i>Acalypha austral;is L.</i>
4.	<i>Ata</i>	<i>rumpun ata</i>	<i>Breynia cernua Muell. Arg.</i>
5.	<i>Awar-awar</i>	<i>awar-awar</i>	<i>Ficus septica Burm.</i>
6.	<i>Bagu</i>	<i>Goni</i>	<i>Yucca aloifolia Marginata</i>
7.	<i>Bakung</i>	<i>Bakung</i>	<i>Crinum asiaticum L.</i>
8.	<i>Bayem</i>	<i>Bayam</i>	<i>Amaranthus retroflexus L.</i>
9.	<i>Besar</i>	<i>murbei</i>	<i>Morus indica L.</i>
10.	<i>Brokot ungu</i>	<i>brokot ungu</i>	?
11.	<i>Buangit</i>	<i>buangit</i>	<i>Polanisia viscosa L.</i>
12.	<i>Cemara</i>	<i>Pinus</i>	<i>Casuarina equisetifolia Frost</i>
13.	<i>Cepaka putih</i>	<i>Cempaka putih</i>	<i>Michelia campaka L.</i>
14.	<i>Cepaka kuning</i>	<i>Cempaka kuning</i>	-,,-
15.	<i>Dipenbakia</i>	<i>Dipenbachia</i>	<i>Dipenbachia sp.</i>
16.	<i>Gedang</i>	<i>Papaya</i>	<i>Carica papaya L.</i>
17.	<i>Gumitir</i>	<i>Tahi kotok</i>	<i>Tagetes erecta L.</i>
18.	<i>Glodokan</i>	<i>Glodokan</i>	<i>Polyalthia longifolia BHF</i>
19.	<i>Jaum-jaum</i>	<i>Soka/siantan</i>	<i>Ixora stricta Roxb.</i>
20.	<i>Jepun bang</i>	<i>Kamboja merah</i>	<i>Plumeria acutifolia Poir.</i>
21.	<i>Jepun cenana</i>	<i>Kamboja kuning</i>	<i>Plumeria acutifolia sp</i>
22.	<i>jepun Bali</i>	<i>Kamboja putih</i>	<i>Plumeria acutifolia sp</i>
23.	<i>Jenggot-jenggot</i>	<i>Petikan kerbau</i>	<i>Euphorbia hirta L.</i>
24.	<i>Jepun jepang</i>	<i>Kamboja jepang</i>	<i>Adenium coetanium Satpf.</i>
25.	<i>Jempiring</i>	<i>Kacapiring</i>	<i>Gardenia jasminoiea Ellis.</i>
26.	<i>Juwuk</i>	<i>Jeruk</i>	<i>Citrus bystrix DC.</i>
27.	<i>Jepen-jepen</i>	<i>Kejenggotan</i>	?
28.	<i>Kaladium</i>	<i>Kaladium</i>	<i>Caladium sp.</i>
29.	<i>Keladi</i>	<i>Talas</i>	<i>Colocasia esculentum Schott.</i>
30.	<i>Kembang kertas</i>	<i>Bogenfil</i>	<i>Bougainvillea spectabilis Willd.</i>
31.	<i>Kayu manis</i>	<i>Katuk</i>	<i>Saurapus androgynus Mert.</i>
32.	<i>Kayu urip</i>	<i>Cocor bebek</i>	<i>Ficus lyrata?</i>
33.	<i>Kesisat</i>	<i>Kesisat</i>	<i>Pouzolzia petandra Bonn.</i>
34.	<i>Kesisat bang</i>	<i>Kesisat merah</i>	-,,-
35.	<i>Kresek</i>	?	?
36.	<i>Lateng siap</i>	?	?
37.	<i>Lumba-lumba</i>	?	?
38.	<i>Nangka</i>	<i>Cempedak</i>	<i>Artocarpus heterophyllus Lamk.</i>
39.	<i>Nenas kerang</i>	<i>Nenas kerang</i>	<i>Rhoeo discolor Hance.</i>
40.	<i>Noja</i>	<i>Noja</i>	<i>Mirabilis jalapa L</i>
41.	<i>Nyuh gading</i>	<i>Kelapa gading</i>	<i>Cocos nucifera sp.</i>

No.	Nama daerah tanaman	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
42.	<i>Palm kuning</i>	<i>Palm kuning</i>	<i>Chrysalidocarpus lutescens</i>
43.	<i>Palm bambu</i>	<i>palm bambu</i>	<i>Chamaedorea sp.</i>
44.	<i>Palm ikuh semal</i>	<i>Palm ekor tupai</i>	<i>Wodyetia bifurcata</i>
45.	<i>Palm bang</i>	<i>Palm merah</i>	?
46.	<i>Padang teki</i>	<i>rumput teki</i>	<i>Cyperus rotundus L.</i>
47.	<i>Pamor-pamor</i>	<i>Ki tolod</i>	<i>Isotoma longiflora Presl.</i>
48.	<i>Pandan</i>	<i>Pandan</i>	<i>Pandanus tectorius Soland.</i>
49.	<i>parigata</i>	<i>Parigata</i>	<i>Medinellaspesiosa Bl.</i>
50.	<i>Peji</i>	<i>Palm kipas</i>	<i>Livistone chinensis</i>
51.	<i>Paku pidpid</i>	<i>Pakis keriting</i>	<i>Pteris tremula</i>
52.	<i>Trotok nyuh</i>	<i>Pisang-pisangan</i>	<i>Colothea?</i>
53.	<i>Plumbago</i>	<i>Plumbago</i>	?
54.	<i>Pucuk</i>	<i>Kembang sepatu</i>	<i>Hibiscus rosa sinensi L.</i>
55.	<i>Kayu mas</i>	<i>Puring bor kuning</i>	<i>Condiacum varyciatum Bl.</i>
56.	<i>Puring nuri</i>	<i>Puring nuri</i>	-“-
57.	<i>Puring batik</i>	<i>Puring batik</i>	<i>Condiacum tricolor</i>
58.	<i>Puring bali</i>	<i>Kedondong laut</i>	<i>Condiacum varyciatum sp</i>
59.	<i>Poh</i>	<i>mangga</i>	<i>Mangifera indica L.</i>
60.	<i>Sarikonta</i>	<i>Sarikonta</i>	<i>Acasia farneciana Willd.</i>
61.	<i>Sabo</i>	<i>Sabo</i>	<i>Achras sapota L.</i>
62.	<i>Sembung</i>	<i>Sembung</i>	<i>Blumea balsamifera Dc.</i>
63.	<i>Sembung kuuk</i>	<i>Sawi langit</i>	<i>Vernoniacineria L.</i>
64.	<i>Semanggi</i>	<i>Semanggi</i>	<i>Hydrocotylesibthorpiolia Roxb.</i>
65.	<i>Suweg</i>	<i>Suwek</i>	<i>Tacca pennatifida forst.</i>
66.	<i>Tabia</i>	<i>cabai</i>	<i>Capsicum annum L.</i>
67.	<i>Timun alas</i>	<i>mentimun hutan</i>	<i>Kukumis sativus L?</i>
68.	<i>Tuwung kokak</i>	<i>terung kokak</i>	<i>Solanum</i>
69.	<i>Tomat</i>	<i>Tomat</i>	<i>Solanum lyco persicum L</i>
70.	<i>Tunjung bang</i>	<i>Teratai merah</i>	<i>Nelumbium nelumbo Druce</i>

Untuk TU disajikan dalam tabel 3.

Tabel. 3 Jenis Tanaman Upacara di kampus IHDN Denpasar, 2005.

No.	Nama daerah tanaman	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1.	<i>Andong</i>	<i>Honjuan</i>	<i>Cordyline fruticosa A.Chev.</i>
2.	<i>Bagu</i>	<i>Goni</i>	<i>Yucca aloifolia Marginata</i>
3.	<i>Cemara</i>	<i>Pinus</i>	<i>Casuarina equisetifolia Frost</i>
4.	<i>Cepaka</i>	<i>Cempaka putih</i>	<i>Michelia campaka L.</i>
5.	<i>Gedang</i>	<i>Papaya</i>	<i>Carica papaya L</i>
6.	<i>Gumitir</i>	<i>Tahi kotok</i>	<i>Tagetes erecta L.</i>
7.	<i>Jaum-jaum</i>	<i>Soka/siantan</i>	<i>Ixora stricta Roxb.</i>

No.	Nama daerah tanaman	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
8.	<i>Jepun</i>	<i>Kamboja merah</i>	<i>Plumeria acutifolia Poir.</i>
9.	<i>Jempiring</i>	<i>Kacapiring</i>	<i>Gardenia jasminoeia Ellis.</i>
10.	<i>Juwuk</i>	<i>Jeruk</i>	<i>Citrus bystrix DC.</i>
11.	<i>Keladi Keladi</i>	<i>Talas</i>	<i>Colocasia esculentum Schott.</i>
12.	<i>Kembang kertas</i>	<i>Bogenfil</i>	<i>Bougainvillea spectabilis Willd.</i>
13.	<i>Kayu manis</i>	<i>Katuk</i>	<i>Saurapus androgynus Mert.</i>
14.	<i>Kayu urip</i>	<i>Cocor bebek</i>	<i>Ficus lyrata?</i>
15.	<i>Nangka</i>	<i>Cempedak</i>	<i>Artocarpus heterophyllus Lamk.</i>
16.	<i>Nyuh</i>	<i>Kelapa</i>	<i>Cocos nucifera L.</i>
17.	<i>Padang teki</i>	<i>Rumput teki</i>	<i>Cyperus rotundus L.</i>
18.	<i>Pandan</i>	<i>Pandan</i>	<i>Pandanus tectorius Soland</i>
19.	<i>Parijata</i>	<i>Srigading</i>	<i>Nictantes arbortritis L.</i>
20.	<i>Peji</i>	<i>Palem ekor ikan</i>	<i>Caryota plumosa</i>
21.	<i>Paku pidpid</i>	<i>Pakis keriting</i>	<i>Pteris tremula</i>
22.	<i>Trotok nyuh</i>	<i>Pule pnadak</i>	<i>Raufolvia serpentina L.</i>
23.	<i>Pucuk</i>	<i>Kembang sepatu</i>	<i>Hibiscus rosa sinensis L</i>
24.	<i>Puring</i>	<i>Puring</i>	<i>Condiacum varicyatum Bl.</i>
25.	<i>Poh</i>	<i>Mangga</i>	<i>Mangifera indica L.</i>
26.	<i>Sarikonta</i>	<i>Sarikonta</i>	<i>Acasia farneciana Willd.</i>
27.	<i>Sabo</i>	<i>Sabo</i>	<i>Achras sapota L.</i>
28.	<i>Sembung</i>	<i>Sembung</i>	<i>Blumea balsamifera DC.</i>
29.	<i>Suweg</i>	<i>Suwek</i>	?
30.	<i>Tabia</i>	<i>Cabai</i>	<i>Capsicum annum L.</i>
31.	<i>Timun</i>	<i>Mentimun</i>	<i>Cucumis sativus L.</i>
32.	<i>Tuwung</i>	<i>Terong</i>	<i>Solanum</i>
33.	<i>Tunjung</i>	<i>Teratai</i>	<i>Nelumbium nelumbo Druce</i>

Dalam Tabel.4 disajikan jenis TH yang bernilai sebagai TU, TO atau gabungan keduanya.

Tabel 4. Tanaman hias yang bernilai TU dan TO di Kampus IHDN Denpasar.

No.	Nama Tanaman Hias	Tanaman Upacara	Tanaman Obat
1.	Andong bang	v	v
2.	Angsana	-	-
3.	Anting-anting	-	v
4.	Ata	-	-
5.	Awar-awar	-	v
6.	Bagu	v	-
7.	Bakung	-	-
8.	Bayem	-	v
9.	Besar	-	-
10.	Brokot ungu	-	-
11.	Buangit	-	v

No.	Nama Tanaman Hias	Tanaman Upacara	Tanaman Obat
12.	Cemara	v	v
13.	Cepaka putih	v	v
14.	Cepaka kuning	v	-
15.	Dipenbakia	-	-
16.	Gedang	v	v
17.	Gumitir	v	v
18.	Glondokan	-	-
19.	Jaum-jaum	v	v
20.	Jepun bang	v	v
21.	Jepun cenana	v	-
22.	jepun Bali	v	-
23.	Jenggot-jenggot	-	-
24.	Jepun jepang	-	-
25.	Jempiring	v	v
26.	Juwuk	v	v
27.	Jepen-jepen	-	-
28.	Kaladium	-	-
29.	Keladi	v	-
30.	Kembang kertas	v	v
31.	Kayu manis	v	v
32.	Kayu urip	v	v
33.	Kesisat	v	-
34.	Kesisat bang	-	-
35.	Kresek	v	-
36.	Lateng siap	-	-
37.	Lumba-lumba	v	-
38.	angka	v	-
39.	nenas kerang	-	-
40.	noja	-	v
41.	nyuh gading	v	v
42.	Palm kuning	-	-
43.	Palm bambu	-	-
44.	Palm ikuh semal	-	-
45.	Palm bang	-	-
46.	Padang teki	v	v
47.	Pamor-pamor	-	v
48.	Pandan	v	v
49.	parigata	v	-
50.	Peji	v	-
51.	Paku pidpid	v	-
52.	Trotok nyuh	v	-
53.	Plumbago	-	-
54.	Pucuk	-	-
55.	Puring bor kuning	v	-

No.	Nama Tanaman Hias	Tanaman Upacara	Tanaman Obat
56.	Puring nuri	-	-
57.	Puring batik	-	-
58.	Puring bali	v	-
59.	Poh	v	-
60.	Sarikonta	-	-
61.	Sabo	v	-
62.	Sembung	v	v
63.	Sembung kuuk	-	v
64.	Semanggi	-	v
65.	Suweg	v	-
66.	Tabia	v	v
67.	Timun alas	v	v
68.	Tuwung kokak	v	v
69.	Tomat	v	-
70.	Tunjung bang	v	v

Pembahasan

Ditinjau dari lokasi survai, memang hanya satu lokasi saja yang disurvei. Mengapa dipilih kampus IHDN, Jln Ratna Denpasar, ada alasan tertentu yang mendasarinya. Kampus IHDN, Jln Ratna Denpasar milik Departemen Agama, dan mempunyai fokus kajian dalam Agama Hindu, karenanya sangat beralasan untuk memakai fokus kajian dalam TU. Apakah ada hubungan antara kampus yang bergiat dalam Agama Hindu dengan banyaknya TU dan TO yang ditanam sebagai TH di situ?

Data yang didapatkan menunjukkan bahwa di kampus IHDN, Jln Ratna Denpasar relatif banyak ada TH. Tidak seperti studi sebelumnya yang dilaporkan oleh Adiputra (2006) di beberapa kantor pemerintah di Denpasar didapatkan TH bervariasi antara 20 sampai 73 jenis. Memang banyaknya TH yang ditanam sangat dipengaruhi oleh luas halaman dan banyaknya gedung yang ada. Tanaman Hias ditanam di sekitar gedung atau di pinggir-pinggir halaman. Hasil yang didapatkan itu lebih tinggi dibandingkan dengan TH yang ditanam di beberapa kantor

pemerintah di Denpasar (Adiputra, 2006) atau lebih sedikit dibandingkan dengan TH yang didapatkan di beberapa hotel berbintang di Denpasar dan Nusa Dua. (Adiputra, 2005).

Penggolongan TH menjadi TU karena dalam kenyataannya tanaman tersebut dipakai sebagai sarana upacara. Bagian tanaman yang digunakan sebagai *upakara yadnya* bisa saja bunganya, daunnya, buahnya, atau batangnya (Supartha, 1998; Nala & Wiratmadja, 1991; Tim LPM UNUD, 2004). Tanaman upacara dapat berbentuk rumput-rumputan (*padang derman, padang kawat, inih-inih*), buah (*palabungkah: suweg, sela, keladi, sela sawi, phalagantung (poh, manggis, sotong, gedang)*), perdu berbunga (*jempiring, pucuk, kembang jaler*, sebagai contoh), tanaman peneduh berbunga (*sandat, jepun, siulan, tampak bela, sedap malam*), tanaman memanjat (*celeng, alamanda, kacang-kacangan*), tanaman air (*tunjung*), tanaman berbatang lunak (*pacah*). Jenis TU yang didapatkan di lokasi survai lebih banyak dibandingkan dengan laporan yang dilakukan oleh Adiputra (2005, 2006) di Denpasar. Tanaman Upacara memang sangat dibutuhkan oleh umat Hindu di Bali sebagai

sarana upacara, sehingga ditanam di sekitar pekarangan (Adiputra, 2003) atau di *telajakan* rumah (Adiputra, 2004), bahkan sampai di median jalan (Adiputra, 2005).

Tanaman hias yang ditanam di Kampus IHDN, Jln Ratna Denpasar didapatkan 70 jenis TH. Di antara TH tersebut yang bernilai sebagai TO sebanyak 34 buah (48,6 %) . Tanaman Upacaranya sebanyak 33 buah (47,1 %). Keberadaan tanaman tersebut sebagai TH, bukan dimanfaatkan sebagai TO. Malahan penelitian oleh Adiputra (2003) di Denpasar mendapatkan bahwa tanaman obat keluarga saja dimanfaatkan sebagai bahan obat hanya oleh 1,8% pemiliknya. Penelitian ini hanya menekankan bahwa beberapa TO ternyata dimanfaatkan sebagai TH. Temuan ini mendukung penelitian Adiputra (2003).

Secara tradisional pemberian nama tanaman ternyata mengandung suatu cara tertentu, sebagaimana telah dilaporkan oleh Adiputra (2003).

Nama-nama Tanaman Hias yang didapatkan dalam penelitian ini, meliputi rerumputan, tanaman merambat, epifit, parasit, berbatang lunak, tumbuhan air, perdu dan berbentuk pohon. Mengenai Tanaman Hias yang didapatkan ternyata memang telah lama ada di Bali, dan ada yang berasal dari luar sengaja dimasukkan ke Bali untuk tujuan bisnis. Dengan demikian ditinjau dari segi namanya ada nama asli Bali, atau namanya sesuai dengan aslinya. Misalnya *jaum-jaum* (siantan) adalah sejak lama telah ada di Bali dengan warna bunganya: merah, putih, dan ros. Sedangkan kembang sepatu berbunga besar warna loreng diimport dari Thailand.

Mengenai nama Tanaman Hias yang ada di Bali, seperti telah dilaporkan oleh Adiputra (2004), biasanya atas dasar: warna bunganya (misalnya *kembang kuning*), atas dasar bentuk bunganya (*jaum-jaum* untuk siantan, karena bunga waktu belum mekar berbentuk seperti jarum; *kembang jaler*, bentuknya seperti celana panjang; *ikuh*

lutung, bentuk bunga seperti ekor kera; *cepaka glondok*, bunga cempaka kuning yang besar); bentuk daunnya (misalnya *tebel-tebel*, daunnya tebal; *tigaron*, setiap tangkai daun terdiri dari tiga daun; *don sinduk*, bentukan daun seperti sendok; *simbar manjangan*, bentuk daun seperti tanduk menjangan; *pis-pisan*, sisik naga (daun berbentuk bulat seperti uang kepeng); warna batangnya; *gendola bang* warna batang merah, *gendola putih* warna batangnya putih; bau semerbak atau sebaliknya (*pandan arum*, *sedap malam*; *nyuh arum*; berbau khusus: *kayu tahi*, berbau seperti tinja); warna daun (*andong bang*, *jarak bang*, *kayu api*; semuanya berwarna merah). Ada gejala baru yang diadopsi di Bali dalam pemberian nama tanaman dengan memakai kata *jawa* untuk selain tanaman yang biasa didapatkan di Bali. Misalnya *padang jawa* (untuk rumput gajah), *gegirang jawa* (untuk gamal). Atau berdasarkan besar buah atau bunganya (misalnya *tabia gede*, *pisang agung*, buahnya besar; *tabia krinyi*, buahnya kecil-kecil). Dalam hubungan itu di Bali ada kecendrungan sangat inovatif dan adaptif. *Coblong-coblongan* dipakai untuk penamaan bunga alamanda; demikian pula brojolintang di Bali juga disebut sebagai anggrek bandung. Di samping itu masih ada cara pemberian nama tanaman dengan mengadopsi nama Sansekertanya, misalnya *bujaga puspa* untuk *nagasari*, *sumanasa* untuk *cepaka*.

Simpulan dan Saran

Dari pembahasan di atas akhirnya dapat ditarik butir simpulan sebagai berikut: 1) Tanaman Hias di IHDN Denpasar banyak memanfaatkan Tanaman Upacara dan Tanaman Obat; 2) jenis Tanaman Upacara dan Tanaman Obat yang ditanam sebagai Tanaman Hias hampir sama banyaknya; 3) Tanaman Hias yang bernilai sebagai Tanaman Upacara dan sekaligus sebagai Tanaman Obat didapatkan hanya 21 tanaman atau 30,0% dari Tanaman Hias yang ada.

Untuk selanjutnya disarankan: dalam rangka menjaga keberlanjutan Tanaman Upacara dan atau Tanaman Obat di Bali, perlu digalakkan pemanfaatan ke dua tanaman tersebut sebagai Tanaman Hias sehingga semakin populer keberadaannya.

Daftar Pustaka

- Adiputra, N. 2004, Tanaman Obat Keluarga. *Majalah Kedokteran Udayana*. 35(125). Oktober 2004:
- Adiputra, N. 2003, Usada Sumber Informasi Pengobatan Tradisional Bali. Kualitas dan Kuantitas Informasinya. *Majalah Kedokteran Udayana* .42(122). Juli 2003: 181-188.
- Adiputra, N. 1999, Tanaman Obat sebagai Bahan Makanan Orang Bali. *Majalah Kedokteran Udayana* .30(104). April 1999: 62-68.
- Adiputra, N. 2004, Tanaman sebagai Bahan Obat, Menurut Lontar Usada Bali. *Majalah Kedokteran Udayana*. 35(123). Januari 2004: 35-44.
- Adiputra, N. 2007, The Systemic, Holistic, Interdisciplinary And Participatory (SHIP) Approach Supports The Conservation Program Of Medicinal Plants In Bali. *Journal Of Human Ergology*. 36(2). December 2007: 51-56.
- Adiputra, N. 2006, Tanaman Hias yang Bernilai Tanaman Obat di Beberapa Kantor Pemerintah di Kabupaten Badung dan Kodya Denpasar. *Majalah Kedokteran Udayana* .37 (131). Januari 2006: 29-38.
- Adiputra, N. 2005, Pemanfaatan Tanaman Obat sebagai Tanaman Hias pada Median Jalan di Denpasar. *Majalah Kedokteran Udayana* .36(129). Juli 2005: 178-185.
- Adiputra, N. 2005, Tanaman Hias di Beberapa Hotel di Denpasar dan Badung yang Bernilai Sebagai Tanaman Obat. *Majalah Kedokteran Udayana* .36(127). Januari 2005: 36-47.
- Dalimartha, S. 1999, *Ramuan Tradisional untuk Pengobatan Kanker*. Penebar Swadaya. Bogor. Cetakan ke-2. 1999.
- dePadua, LS. 1999, Bunyapraphatsara, and Lemens, RHMJ (Eds). Plant Resources of South-East Asia. No.12(1). *Medicinal and Poisonous Plants*. PROSEA. Bogor, Indonesia.
- Handayani, L.1998, Suharmiati; Maryani, H. Daftar Manfaat Tanaman Obat. Pusat dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan. Lab Litbang Pelayanan Pengobatan Obat Tradisional. Surabaya.
- Nala, N. dan Adia Wiratmadja, I Gst. Kt. 1991, *Murddha Agama Hindu*. Penerbit Upada Sastra, Denpasar.
- Putra, S. 1991 , *Taru Premana*. Upada Sastra.
- Sangat, HM; Zuhud, EAM; Damayanti, EK. 2000, *Kamus Tumbuhan Obat Indonesia (Etnofitomedika I)*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Sastroamidjojo, S. 2001, *Obat Asli Indonesia*. Editor:Arjatmo Tjokronegoro. Cetakan ke-6. Penerbit Fian Rakyat, Jakarta.

- Seiko, K; Kudo, M; Engel, DH. 1983, *A Japanese Touch for Your Garden*. Kondansha International Ltd. Tokyo. Fifth Printing.
- Sharma, S. 1985, *Daftar Nama Tumbuhan di Indonesia*. Diterjemahkan oleh: Yohanes Heru susantyo. Universitas Udayana.
- Supartha, N O. 1998, Fungsi Tumbuh-Tumbuhan dalam Upacara Agama Hindu. Makalah Utama dalam Seminar Nasional Etnobotani III di Denpasar Bali, 5-6 Mei 1998.
- Suryowinoto, S M. 2004, *Flora Eksotika, Tanaman Hias Berbunga*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Cetakan ke-6.
- Suryowinoto, S M. 2001, *Flora Eksotika, Tanaman Peneduh*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Cetakan ke-5.
- Suwidja, I K. 1991, *Berbagai Cara Pengobatan menurut Lontar Usada. Pengobatan Tradisional Bali*. Penerbit Indra Jaya. Singaraja.
- Tim Penyusun. 2002, Koleksi Tanaman Upacara Adat Bali. Kebun Raya Eka Karya Bali. UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Eka Karya Bali-LIPI.
- Tim Penyusun. 2004, Taman Gumi Banten. Ensiklopedi Tanaman Upakara. Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Udayana-Bali.
- Warren,W. and Tettoni, LI. 1997, *The Tropical Garden*. Thames and Hudson Ltd. London. .New edition. Singapore.
- Warren, W. Botanica. 1998, *The Illustrated A-Z of over 10,000 Garden Plants. For Asian Gardens and How to Cultivate Them*. 2nd edition. Periplus Editions. Singapore.
- Wianta, I K. 1983. *Tanaman Hias Ruangan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. Cetakan ke-16.
- Wijayakusuma, HMM; Wirian, AS; Yaputra, T; Dalimartha, S; Wibowo, B. 1992, *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia*. Jilid I. Pustaka Kartini. Cetakan ke-2.
- Wijayakusuma, HMM; Wirian, AS; Yaputra, T; Dalimartha, S; Wibowo, B. 1993, *Tanaman Berkhasiat Obat di Indonesia*. Jilid II. Pustaka Kartini. Cetakan ke-1.